

**PENGARUH MOTIVASI KUALITAS DAN MOTIVASI EKONOMI TERHADAP
MINAT MAHASISWA MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

AKUNTANSI



OLEH

YOHANA YULITA DUA MELAN

NIM : 2019110169

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

FAKULTAS EKONOMI

MALANG

2023

RINGKASAN

Meski jumlah petugas pembukuan semakin bertambah, namun kualitasnya masih belum maksimal. Akibatnya, akuntan Indonesia mungkin akan kurang agresif terhadap akuntan asing. Karena penting untuk memahami bagaimana motivasi siswa berdampak pada keinginan mereka untuk menjadi akuntan publik, para peneliti tertarik pada topik ini. Berdasarkan motivasi kualitas dan motivasi ekonomi, penelitian ini mencoba memastikan apakah mahasiswa akuntansi angkatan 2020 berminat menjadi akuntan publik secara sporadis atau merangkap. Dalam bentuk penelitian ini, metodologi kuantitatif digunakan. Pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel acak digunakan untuk pengambilan sampel dalam penyelidikan ini. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Temuan penelitian secara khusus menunjukkan bahwa dengan nilai $t = 1,417$ jenis inspirasi berdampak terhadap pendapatan mahasiswa sebagai pemegang buku publik dan dengan nilai $t = 0,716$ dampak inspirasi moneter terhadap pendapatan mahasiswa sebagai pemegang buku publik. pemegang buku sangatlah penting. Hasil penelitian menunjukkan dengan nilai $t = 2,912$ baik motivasi ekonomi maupun kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Kata kunci : Motivasi, Kualitas, Ekonomi, Minat, Akuntan Publik.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan akuntan publik khususnya di Indonesia perlu mengkaji bagaimana perkembangan era globalisasi dan bagaimana Kelas Sosial Moneter ASEAN (AEC) menjadikannya unik. Para pemegang buku Indonesia tidak akan mampu bersaing dengan para pemegang buku internasional jika terjadi peningkatan jumlah pemegang buku yang signifikan namun kualitasnya belum mencukupi. Selain itu, akuntan asing diperkirakan akan mengambil kendali jika Indonesia tidak memiliki cukup akuntan.

Dewi Wisadani (2015) menegaskan bahwa Indonesia saat ini sudah sangat canggih, terutama dalam bidang-bidang yang membutuhkan operasional yang kompleks. Hasil ini dapat digunakan sebagai bukti karena dapat diandalkan dan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Sebelum menyatakan pendapat, akuntan kantor meninjau hasilnya secara menyeluruh. Banyak perusahaan saat ini diketahui melakukan praktik kecurangan di kalangan akuntannya, namun hal ini disebabkan oleh nilai audit yang sangat rendah dan menimbulkan perasaan dirugikan banyak pihak (P. Enga, Y. Sulistiyowati, LD). Para pelaku bisnis di Ekasari Accounting dituntut untuk bersaing dengan teknologi sebagai konsekuensi dari Industri 4.0 yang baru-baru ini mulai merajalela di Indonesia. Karena mereka berusaha memenuhi berbagai tuntutan perusahaan, aktivitas akuntan tidak dapat dipisahkan dari interaksi dengan perusahaan. Akibatnya, banyak sudut pandang berbeda dari berbagai pihak yang berkembang. Kemampuan melakukan kerjasama dengan kelompok dan divisi baik di dalam maupun di luar perusahaan merupakan suatu kebutuhan bagi para pemegang buku dalam perannya sebagai pengatur organisasi. Para pemegang buku tentu saja memiliki banyak hal karena jadwal mereka yang padat dan lebih banyak waktu luang. Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Akuntan (PPAJP) Kementerian

Kuangan, Indonesia masih memiliki proporsi akuntan publik yang jauh lebih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya (Belinda, 2022). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memproyeksikan pada tahun 2021, terdapat 40.000 akuntan publik berlisensi di Indonesia. Namun Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menemukan dalam investigasi Essera dkk. (2022) Hanya sekitar 1.417 akuntan publik yang akan bekerja di lapangan.

Saat ini, jumlah akuntan publik di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan jumlah total pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan bisnis baru, dan ekspansi perusahaan. Akuntansi publik penting baik bagi perusahaan swasta maupun organisasi pemerintah, namun Akuntansi merupakan jurusan terpopuler di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Terdapat perubahan besar dan bertahan lama di sektor akuntansi sebagai akibat dari tuntutan umum globalisasi yang diterapkan oleh sektor korporasi. Menurut Dwi Ratmono (2015), pembukuan publik merupakan metode yang paling umum untuk mencari, menghitung, mendokumentasikan, dan mengungkapkan transaksi keuangan dari organisasi pemerintah daerah. Untuk mengambil pilihan ekonomi yang menguntungkan pihak di luar pemerintah daerah, hal ini dilakukan. Sistem akademik diharapkan dapat melahirkan ahli-ahli akuntansi karena adanya persaingan dalam dunia bisnis dan validitas akuntansi.

Memilih pekerjaan yang ahli, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak situasi saat ini, merupakan langkah awal untuk memasuki dunia kerja. Mempelajari proses pemilihan pekerjaan merupakan hal yang menarik karena dapat memberitahu kita tentang motivasi manusia. Perencanaan profesional diperlukan bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk menggunakan bakatnya di sektor yang mendukung pendidikannya. Ada beberapa alternatif dalam profesi akuntansi itu sendiri. Pemegang buku publik, pemegang buku organisasi, pendidik, dan lainnya semuanya tercakup dalam keputusan ini. Di Indonesia, menjadi akuntan publik harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Mengingat beragamnya kemungkinan yang dapat diakses, menggambarkan bahwa pengembangan profesional diperlukan untuk menjadi seorang akuntan publik.

Karena Indonesia memiliki banyak pekerjaan akuntansi yang diperlukan untuk melayani kepentingan dan memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, unggul, dan akurat, dunia membutuhkan profesi pembukuan. Untuk menjadi akuntan publik (USAP), seseorang harus menyelesaikan tes sertifikasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita ingin menjadi akuntan publik, kita harus berkembang karena ada beberapa pilihan pekerjaan. Sesuai aturan dan norma dalam disiplin ilmu pembukuan, keuangan, dan dewan, pemegang buku publik memberikan layanan afirmasi seperti penelaahan data laporan keuangan, administrasi, dan audit laporan keuangan. Konsultan akuntansi Semakin pentingnya akuntansi menimbulkan persepsi bahwa akuntan publik merupakan sebuah kebutuhan. Sebagai akuntan publik, Anda memiliki pilihan untuk bekerja sebagai auditor atau mencari pekerjaan yang dapat dipekerjakan di berbagai lokasi dan perusahaan dengan karakteristik dan kondisi berbeda. Menurut Bachtiar dalam Aprilyan (2017), karena jasa konsultasi manajemen saat ini menyumbang sebagian besar pendapatan mereka, sektor akuntan publik mungkin termasuk yang paling mahal.

Oleh karena itu, penelitian tentang unsur-unsur yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai pemegang buku sangatlah penting. Ada banyak hal berbeda yang mungkin mendorong siswa, dua di antaranya adalah motivasi kualitas dan insentif ekonomi. Dengan kata lain, seorang mahasiswa dapat terinspirasi untuk menjadi akuntan publik karena motivasinya sendiri untuk memperoleh dan meningkatkan sifat dan bakatnya dalam bisnis tempat dia bekerja, khususnya akuntan publik. Hal ini mungkin juga memotivasi Anda untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar karena hal ini didasarkan pada prinsip moral yang ideal seperti ketidakberpihakan, keterbukaan, kejujuran, dan integritas.

Namun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana insentif moneter dan non moneter mempengaruhi kemauan mahasiswa menjadi akuntan publik. Stefan Invanko, seorang ahli fisika, mengartikan inspirasi sebagai semangat dan energi seseorang yang

terfokus untuk mencapai suatu tujuan (Hamli Arif Yusuf, 2018). Motivasi mendorong perilaku. Jelas terlihat dari pernyataan tersebut bahwa inspirasi dimulai dari perubahan energi internal seseorang dan munculnya sentimen-sentimen yang mempengaruhi tindakan dan tanggapan seseorang dalam mencapai tujuan.

Nilai yang lebih baik akan lebih jelas memotivasi orang untuk percaya bahwa mereka dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dengan benar dan tepat waktu sesuai dengan bidang pekerjaannya (Berlinasari dan Erawati, 2017). Mengingat beragamnya konsepsi pemangku kepentingan tentang "kualitas", hal ini mungkin sulit untuk dipahami (Schindler dkk., 2015). Dua ciri terpenting dalam profesi akuntan publik adalah kinerja dan etos kerja yang kuat. Memanfaatkan bakat dan prestasi seseorang mungkin menginspirasi seseorang untuk mencapai tujuan. Untuk mengembangkan keterampilan dan atribut seseorang diperlukan minat yang besar (Minan, 2018). Dalam hal kemitraan, tingkat motivasi berkualitas tinggi yang dimiliki seseorang akan berdampak pada seberapa terlibatnya ia dalam mewujudkan potensi dirinya. Siswa yang didukung oleh otonomi terorganisir dan keterlibatan emosional dapat memenuhi persyaratan utama seperti kompetensi dan pengetahuan.

Menurut teori Maslow, perilaku setiap individu dipengaruhi oleh berbagai macam keinginan (Lubis, 2019: 85). keinginan seseorang untuk memperbaiki status keuangannya. Kopylov (2018) menegaskan bahwa istilah Yunani "ekonomi" dan "namos", yang masing-masing diterjemahkan sebagai "keluarga" dan "aturan peraturan", keduanya menyiratkan aturan keluarga atau eksekutif keluarga. Inspirasi finansial dimungkinkan oleh tuntutan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa kebersamaan, kebutuhan akan persetujuan, dan keinginan akan harga diri. Sirgy dkk. menegaskan bahwa seseorang mungkin memiliki motivasi finansial untuk memanfaatkan kemampuannya saat ini untuk meningkatkan kualitas hidupnya. 2011). Motivasi ekonomi adalah keinginan untuk meningkatkan harga diri seseorang guna mencapai tujuan

keuangannya, menurut Abidin dan Ervanto (2015). Hadiah, baik langsung maupun tidak langsung, biasanya memiliki manfaat finansial yang dapat dibagi. Pendapatan dasar, kompensasi lembur, atau serangkaian insentif berbasis kinerja hanyalah beberapa contoh manfaat langsung, menurut Haryani dan Martini. Sebaliknya, contoh insentif tidak langsung mencakup asuransi, fasilitas, program pensiun, dan kategori lainnya.

Banyak elemen dalam studi kasus yang mempengaruhi kemauan siswa untuk menjadi akuntan publik. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah insentif ekonomi dan kualitatif. Penelitian Asung Damar Sanubari (2018) yang melihat faktor motivasi dan inspirasi dalam kaitannya dengan potensi mahasiswa akuntansi menjadi pemegang buku publik menjadi pendorong analisis tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, peneliti berupaya untuk menyoroti kemungkinan kekhawatiran, tepatnya sebagai berikut:

1. Apakah keinginan menjadi akuntan publik angkatan 2020 bertentangan dengan kekuatan motivasi yang tinggi?
2. Apakah insentif ekonomi menjadi faktor mahasiswa akuntansi lulusan angkatan 2020 ingin bekerja sebagai akuntan publik?
3. Apakah mahasiswa akuntansi angkatan 2020 lebih termotivasi oleh pertimbangan finansial dan etika untuk meniti karir sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi angkatan 2020 untuk menjadi akuntan publik.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi angkatan 2020 untuk menjadi akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi angkatan 2020 untuk menjadi akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa kelebihan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan penalaran mahasiswa sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk meningkatkan kualitas pekerjaan akuntansi dan tingkat profesionalisme ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Kesimpulan penelitian ini dapat digunakan untuk pemahaman, pengalaman, dan wawasan lebih lanjut, khususnya dalam disiplin ilmu akuntansi.

- b. Bagi Instansi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pengaruh inspirasi moral dan finansial terhadap pendapatan mahasiswa sebagai pemegang buku publik.

- c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, L. A. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA), Skripsi, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Diponegoro.
- Azizul Kholis. 2002. *Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia : Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan*. Media Akuntansi Edisi 30/Des 2002-Jan 2003.
- Chan, A.S. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, I(1)53-58.
- Ellya Benny dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Hermin Susilowati. 2013. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi.
- Kalifah Rahmawati. 2014. *Pemilihan Karir Akuntan Publik : Pengaruh Penghargaan Finansial, Orientasi Etika, Pengakuan Profesional dan Pelatihan Profesional*, Skripsi, Surakarta : Fakultas Ekonomika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhamad Iqbal. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- P. Enga, Y. Sulistiyowati, LD. Ekasari. 2022. Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik KAP Thoufan dan Rasyid). Vol.1. Hal.1.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali*. Buletin Studi Ekonomi. Vol.12. No.3. Hal.351-363.
- Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Pasal 6, 24, 25, 30.
- Yendrawati, R. 2007. Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. *Fenomena*, 5 (2), 176-192.
- Zaid, M. I. 2015. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta), Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.